

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan usia yakni sesuatu dimana tidak bisa kita pungkiri, serta seiring berjalannya waktu banyak sekali perubahan signifikan yang terjadi pada wanita baik secara fisik maupun psikologi dimana salah satu diantaranya ialah menopause. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa menopause yakni Kksimpulan alami siklus menstruasi, yang sering terjadi ketika seorang wanita mencapai ulang tahunnya yang ke-45 atau ke-55. Jika seorang wanita tidak memulai siklus menstruasinya setidaknya selama satu tahun, dia dikatakan menopause. Menurut data WHO tahun 2014, pada 2025 diperkirakan akan ada lebih dari 60 juta wanita di Indonesia yang akan memasuki masa menopause, dengan usia rata-rata wanita yang mencapai menopause yakni 45 tahun. Melalui data statistik Kabupaten Bangli pada tahun 2021 mencatat jika jumlah penduduk Kabupaten Bangli yaitu 262.526 jiwa. Jumlah wanita yang berusia 45 – 75 tahun keatas sebanyak 44.370 jiwa.

Timbulnya penyakit degeneratife akan lebih cepat terhadap wanita dimana telah memasuki periode menopause. Terutama wanita dengan riwayat pola hidup tidak sehat. Setelah menopause berlangsung dengan muncul dampak lain menopause banyak keluhan penyakit ringan hingga berat (Zaitun et al., 2020). Gangguan menstruasi ini yakni akibat penurunan kadar hormon estrogen. Ketika hormon estrogen tidak lagi diproduksi, maka dapat menimbulkan banyak masalah

kesehatan. Penurunan hormon wanita pun menyebabkan munculnya penyakit degeneratif, misalnya penyakit diabetes melitus (Rosalina, 2021). Cara sel-sel tubuh bereaksi terhadap insulin dipengaruhi oleh hormon progesteron dan estrogen. Perubahan kadar hormon tubuh selama menopause dapat menyebabkan variasi kadar gula darah dibandingkan dengan periode sebelum menopause menghasilkan kadar glukosa darah yang tidak dapat diprediksi. Gula darah yang tidak terkontrol adalah salah satu faktor risiko untuk konsekuensi yang lebih parah dari diabetes (Karyati, 2016).

Salah satu karbohidrat yang signifikan untuk produksi energi adalah glukosa. Tubuh menyimpan glukosa sebagai glikogen dalam plasma, juga dikenal sebagai gula darah. Di otak dan sepanjang proses metabolisme, glukosa digunakan. Gula darah yakni jenis gula dimana ditemukan didalam darah diproduksi oleh tubuh dari karbohidrat makanan serta disimpan didalam otot rangka dan hati sebagai glikogen. Pankreas menghasilkan hormon glukagon dan insulin, yang berdampak pada kadar glukosa darah. Kategori variabel pertama yang mungkin mempengaruhi kadar glukosa adalah faktor endogen, juga dikenal sebagai faktor humoral, yang meliputi insulin, glukagon, dan kortisol, yang bermanfaat bagi sistem reseptor di sel otot dan hati. Kedua, variabel eksogen meliputi pilihan gaya hidup yang buruk dan pola konsumsi makanan (Rosares, 2022).

Hubungan menopause dengan kadar glukosa darah yaitu, selama menopause ovarium berhenti menghasilkan estrogen, dan progesteron hanya dibuat dari androsteron pada wanita pascamenopause yang memiliki lebih banyak lemak di tubuh mereka. Terutama penyimpanan lemak perut mempengaruhi pengurangan protein adiponektin. Adiponektin memiliki dampak signifikan pada metabolisme

glukosa dan asam lemak, terutama di sel-sel hati dan otot, dimana lebih responsif pada aksi insulin. Hal ini menyebabkan peningkatan lemak tubuh pusat intra-abdominal pada wanita menopause dan perkembangan resistensi insulin sesudah menopause, yang mengembangkan kadar gula darah. Sebuah proses yang dikenal sebagai disintegrasi sel pankreas bisa mengakibatkan sedikit peningkatan produksi hormon insulin, meningkatkan kadar gula darah (Skrzypczak et al., 2007).

Pemeriksaan glukosa darah yang dianjurkan adalah pemeriksaan glukosa secara enzimatis dengan bahan plasma darah vena. Pada keadaan yang tidak memungkinkan dan tidak tersedia fasilitas pemeriksaan TTGO, maka pemeriksaan penyaring dengan menggunakan pemeriksaan glukosa darah kapiler diperbolehkan untuk patokan diagnosis DM (Soelistijo, 2021). Skrining kadar glukosa darah dapat dilakukan dengan pengecekan kadar glukosa darah sewaktu. Pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu merupakan pemeriksaan glukosa darah yang dilakukan setiap waktu tanpa ada syarat puasa dan makan (Rachmawati, 2017).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada 2022 terdapat kasus diabetes melitus sejumlah 51.226 orang penderita Diabetes Melitus dan yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan sejumlah 50.211 penderita Diabetes Melitus. Kabupaten Karangasem dengan capaian pelayanan kesehatan 108,7% bagi penderita diabetes melitus merupakan kabupaten/kota dengan capaian terbesar. Kabupaten Bangli menerapkan kabupaten dan kota yang memenuhi kriteria rendah pendampingan kepada penderita diabetes melitus (79,7%).

Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2021), mengatakan pada tahun 2021, terdapat 4.107 penderita diabetes melitus di Jembrana, 5.577 di Tabanan, 2.980 di Badung,

6.328 di Gianyar, 4.258 di Klungkung, 3.403 di Bangli, 4.427 di Karangasem, dan 6.849 di Buleleng. Denpasar 14.353 jiwa.

Berdasarkan data dari Puskesmas Bangli Utara diperoleh data pada bulan Juli Tahun 2023 terdapat 140 wanita menopause, dari data tersebut ditemukan 80 kasus diabetes melitus dan tidak dapat dipungkiri bahwa lebih banyak lagi warga, terutama wanita menopause, yang mungkin tidak menyadari masalah kesehatan yang terkait dengan memasuki menopause, seperti peningkatan kadar gula darah.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik mengetahui lebih dalam mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause sebagai skrining awal dan pencegahan penyakit diabetes melitus sehingga dapat meningkatkan usia harapan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut sehingga permasalahan diteliti yakni “Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Puskesmas Bangli Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Puskesmas Bangli Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik wanita menopause di Puskesmas Bangli Utara berdasarkan IMT, lingkar perut dan lamanya menopause.

- b. Mengukur kadar glukosa darah sewaktu terhadap wanita menopause di Puskesmas Bangli Utara
- c. Mendeskripsikan kadar glukosa darah sewaktu didasari karakteristik IMT, lingkar perut dan lamanya menopause.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa memperkaya referensi serta wawasan akan gambaran kadar glukosa darah sewaktu terhadap wanita menopause di Puskesmas Bangli Utara

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta informasi peneliti akan gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada wanita menopause di Puskesmas Bangli Utara

b. Bagi dinas Kesehatan

Data dari hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai acuan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat oleh Dinas Kesehatan dengan memberikan penyuluhan mengenai resiko penyakit diabetes melitus akibat tingginya kadar glukosa darah.

c. Bagi masyarakat

Bisa memberi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat mengenai gambaran kadar glukosa darah pada wanita menopause di Puskesmas Bangli Utara, khususnya yang berkaitan dengan wanita-wanita tersebut.